

KAMPANYE 16 HARI ANTI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN

25 November – 10 December 10



Pengumuman Tema 2010

Tahun ini merupakan tahun ke-20 dari Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. Di tonggak waktu yang penting ini, *Center for Women's Global Leadership (CWGL)* mempertimbangkan terobosan-terobosan baru dalam mendayagunakan kampanye demi membawa perubahan yang transformatif. Dari tahun ke tahun, ada mitra-mitra baru yang bergabung dengan Kampanye 16 Hari untuk bersama-sama menarik atensi publik dari tingkat lokal, nasional dan global terhadap berbagai jenis kekerasan yang dihadapi oleh perempuan. Saat ini, kekerasan berbasis gender sudah mendapatkan perhatian di forum-forum internasional. Ini merupakan suatu bukti dari dampak kekuatan aktifis perempuan di seluruh dunia. Akan tetapi walaupun di satu sisi perhatian terhadap kekerasan berbasis gender sudah meningkat, di sisi lain perempuan terus mengalami kekerasan. Kekerasan terhadap perempuan terus terjadi sampai di tahap yang mengkhawatirkan, dan bentuk-bentuk baru dari kekerasan terhadap perempuan juga mulai bermunculan. Sebagai pembela hak asasi perempuan, kita memiliki kewajiban untuk mendalami struktur-struktur apa saja yang ada yang mengizinkan kekerasan berbasis gender eksis dan terus bertahan. Setelah melalui berbagai konsultasi dengan para aktifis, organisasi-organisasi serta para ahli dari sekeliling dunia, militerisme muncul sebagai salah satu struktur utama yang melanggengkan kekerasan.

Ada berbagai macam pendekatan untuk mengartikan militerisme. Walaupun demikian, definisi kerja kami mengartikan militerisme sebagai suatu ideologi yang menciptakan budaya rasa takut - suatu ideologi yang mendukung penggunaan kekerasan, agresi atau intervensi militer guna menyelesaikan perselisihan serta memaksakan kepentingan politik dan ekonomi. Militerisme adalah psikologi yang seringkali membawa dampak buruk terhadap keselamatan dan keamanan perempuan serta masyarakat pada umumnya. Militerisme merupakan cara pandang tersendiri terhadap dunia; pandangan ini mempengaruhi bagaimana kita melihat tetangga kita, keluarga kita, kehidupan publik kita, serta orang-orang lain di dunia ini. Memeluk paham militerisme berarti menerima anggapan bahwa setiap orang memiliki musuh, dan bahwa kekerasan adalah cara yang efektif untuk menyelesaikan masalah. Apabila pola pikir militerisme tidak kita tentang, berarti kita membiarkan bentuk-bentuk maskulinitas tertentu tetap diistimewakan. Itu juga berarti kita turut melanggengkan hirarki kekuasaan global tetap kokoh pada tempatnya. Selain itu, berarti kita ikut memberikan sumbangsih dalam memberikan impunitas terhadap para penjahat perang yang melakukan kekerasan terhadap perempuan. Sebaliknya, melawan militerisme berarti kita menginspirasi ide-ide yang lebih luas tentang keamanan yang sesungguhnya, membuka akses semakin banyak perempuan ke kehidupan publik, serta menciptakan dunia yang tidak dibangun di atas persaingan penjualan senjata melainkan di atas hubungan kepercayaan dan kerjasama yang otentik.

Kita perlu menanggulangi keyakinan militerisme yang ada di seluruh lingkup masyarakat kita. Militerisme memiliki dampak materi, institusional, serta dampak budaya dan psikologis yang sulit diukur. Perang, pergolakan internal, serta represi yang dilakukan dengan kekerasan terhadap pergerakan politik dan keadilan sosial merupakan contoh-contoh hasil dari budaya militerisme. Semua ini membawa dampak yang khusus dan disproporsional terhadap perempuan. Perkosaan digunakan sebagai taktik perang untuk membangkitkan rasa takut dan untuk mempermalukan perempuan serta komunitasnya. Tetapi kekerasan seksual hanyalah salah satu bentuk kekerasan yang diderita perempuan dari serangkaian kekerasan sebelum, selama dan sesudah konflik tampaknya berakhir. Militerisme tidak selalu berakhir atau dimulai di medan perang, dan militerisme juga tidak hanya terjadi sebatas di ranah publik. Keluarga dari anggota militer, baik anggota militer laki-laki maupun perempuan, mungkin mengalami kekerasan di rumah mereka dimana 'kejahatan perang' dan kekerasan rumah tangga tersembunyi dari pandangan publik. Perempuan yang ikut dalam militer pun bisa dengan mudah menjadi korban kekerasan seksual oleh sesama rekan tentaranya. Bahkan, tempat-tempat yang tidak secara langsung mengalami konflik pun tidak terlepas dari militerisme: mereka mengirimkan pasukan tentara, memproduksi dan menjual senjata, serta memilih untuk berinvestasi dalam militer pemerintah asing daripada mendukung usaha-usaha pembangunan. Pemerintah-pemerintah semacam ini memiliki prioritas yang tidak seimbang; persentasi anggaran mereka banyak dihabiskan untuk militer dan persenjataan daripada untuk layanan sosial. Padahal layanan sosial seperti pendidikan, kesehatan, ketersediaan pekerjaan serta pembangunanlah yang akan menghasilkan keamanan yang sesungguhnya bagi perempuan. Oleh sebab itu, tema internasional untuk Kampanye 16 Hari tahun 2010 adalah:

Struktur Kekerasan: Mendefinisikan Titik Temu antara Militerisme dengan Kekerasan Terhadap Perempuan

CWGL memperkirakan bahwa tema titik temu antara militerisme dan kekerasan terhadap perempuan bisa menjadi proyek yang berlangsung selama beberapa tahun. Kami menantikan peluncuran kampanye di tahun 2010 dan menggunakan momen ini sebagai kesempatan untuk mengumpulkan informasi tentang pengalaman individual dan kelompok Anda sehubungan dengan militerisme. Hal ini akan membantu kami dalam menyusun strategi yang lebih kokoh untuk kampanye-kampanye di waktu yang akan datang. Bergabunglah dengan CWGL dalam mendukung kritik feminis global yang terkoordinasi terhadap militerisme serta kekerasan yang dilanggengkannya.

Apa saja contoh-contoh topik yang bisa diangkat dalam kampanye?

- Diskusi tentang “keamanan yang sesungguhnya” dan keadilan gender
- Dampak perang secara ekonomi terhadap perempuan
- Peran perempuan dalam negosiasi untuk perdamaian, menciptakan perdamaian, diplomasi dan posisi pengambilan keputusan
- Penyebaran senjata kecil dan peran persenjataan dalam kekerasan domestik
- Perbaikan, pemulihan dan rekonsiliasi
- Produksi dan penjualan persenjataan secara global
- Kekerasan di dalam rumah tangga yang dilakukan oleh anggota militer
- Kekerasan seksual dan perbudakan seksual dalam situasi konflik
- Penganiayaan hak-hak seksual dan reproduksi di situasi konflik
- Kekerasan seksual di dalam militer
- Impunitas untuk anggota militer dalam kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan
- Kerentanan perempuan sebagai pengungsi
- Tentara perempuan
- Pelanggaran yang dilakukan oleh tentara keamanan
- Kekerasan dan penganiayaan terhadap perempuan yang hidup dan bekerja di sekitar basis militer
- Penggunaan kekerasan oleh pemerintah terhadap rakyat sipil, represi terhadap gerakan pro-demokrasi
- Penundaan aturan hukum dan hak asasi manusia dalam keadaan “darurat”
- Penggunaan hukum-hukum ‘anti-terorisme’ untuk membungkam para pembela hak asasi perempuan
- Kekerasan komunal dan kerusakan
- Hubungan antara militerisme dan gerakan konservatif keagamaan
- Pencemaran lingkungan akibat operasi militer serta dampak-dampaknya terhadap perempuan dan anak
- Pengeluaran pemerintah untuk militer – analisa perbandingan biaya dengan program-program sosial
- Gerakan polisi militer dan institusi sosial (sekolah, tempat publik, dll.)
- Kirimkan ide-ide Anda kepada kami!

Kami memahami bahwa tema kampanye ini bukanlah merupakan suatu pokok persoalan yang mudah untuk diatasi dan bahkan banyak aktifis bisa mengalami serangan balik terhadap pekerjaan mereka. CWGL mendorong para aktifis untuk memikirkan keamanan diri mereka dengan seksama pada saat mengerjakan kampanye ini. Untuk para aktifis yang relatif baru dalam kampanye ini, atau mereka yang merasa bahwa energi mereka lebih baik diarahkan kepada usaha-usaha umum dalam membangun kesadaran tentang kekerasan berbasis gender serta hak asasi manusia, atau mereka yang tidak bisa bekerja secara terbuka tentang militerisme, CWGL akan tetap terus menyediakan informasi dan sumber-sumber yang bersifat umum.

Sumber-Sumber untuk Kampanye 16 Hari 2010

CWGL sedang dalam proses untuk mengembangkan sumber-sumber dan materi kampanye. Sumber-sumber ini akan berguna untuk menyediakan informasi tentang latar belakang tema serta saran-saran untuk merencanakan kegiatan kampanye Anda. CWGL akan menampilkan sumber-sumber ini di situs Kampanye 16 Hari selama beberapa bulan sebelum kampanye. Anda juga bisa meminta sumber-sumber tersebut dalam bentuk cetak kepada Koordinator Kampanye 16 Hari (16days@cwgl.rutgers.edu). Dan seperti biasanya, informasi dan sumber-sumber untuk berbagai tema sehubungan dengan kekerasan terhadap perempuan akan tersedia di situs Kampanye 16 Hari bagi para peserta yang memilih untuk fokus kepada topik-topik lainnya.

Bergabunglah dengan gerakan 16 Hari!

Buatlah atau bergabunglah dengan komunitas, kampus, kegiatan nasional atau internasional untuk Kampanye 16 Hari! Silakan minta materi kampanye, bergabung dengan milis 16 Hari (daftar di: https://email.rutgers.edu/mailman/listinfo/16days_discussion), serta gunakan Kalender Kegiatan Internasional 16 Hari tahun-tahun sebelumnya (tersedia online) untuk membangkitkan ide-ide kegiatan atau untuk mencari informasi tentang kelompok-kelompok yang ada di daerah Anda. Bulan November semakin dekat, jadi ingatlah untuk memasukkan rencana Anda kepada CWGL untuk ditampilkan di Kalender Kegiatan Internasional 16 Hari 2010 supaya Anda bisa menjadi bagian dari gerakan global 16 Hari.

Kunjungi situs kami!

Jika Anda ingin mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Kampanye 16 Hari, silakan kunjungi situs kami di <http://www.cwgl.rutgers.edu/16days/home.html>. Foto-foto dari Kampanye 16 Hari di tahun-tahun sebelumnya dapat dilihat di Flickr dengan alamat <http://www.flickr.com/photos/18578511@N04/>.

Temukan kami di Facebook!

Ikutilah kampanye di Facebook dengan mencari “The Official 16 Days of Activism Against Gender Violence Campaign,” dan jadilah fan! Kami akan menampilkan *updates*, foto-foto, link video dan fakta-fakta menarik tentang apa yang sedang dilakukan oleh para aktifis di seluruh dunia. Selain itu, jangan lupa bagikan pendapat-pendapat Anda di sana.

Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan adalah kampanye internasional yang pertama kali digagas oleh *Women’s Global Leadership Institute* tahun 1991 yang disponsori oleh *Center for Women’s Global Leadership* (CWGL) di Universitas Rutgers. Para peserta memilih tanggal 25 November, Hari Internasional untuk Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan, serta 10 Desember, Hari Hak Asasi Manusia Internasional, untuk secara simbolis menghubungkan kekerasan terhadap perempuan dan HAM, serta menekankan bahwa kekerasan terhadap perempuan adalah salah satu bentuk pelanggaran HAM.

Translation by Chrysant Kusumawardoyo

The 16 Days of Activism Against Gender Violence Campaign
is coordinated by the **Center for Women’s Global Leadership**
160 Ryders Lane, Rutgers University, New Brunswick, NJ 08901-8555 USA;
(1-732) 932-8782; 16days@cwgl.rutgers.edu; <http://www.cwgl.rutgers.edu>